

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan atau kunjungan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain. Kegiatan pariwisata umumnya mempunyai tujuan seperti rekreasi, edukasi, atau bisnis dalam jangka waktu sementara. Seperti (Shihab & Persada, 2022) yang berpendapat bahwa pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu wilayah diantaranya adalah sektor pariwisata. Komponen kekayaan alam dan budaya suatu daerah menjadi bagian penting dalam pariwisata. Dibuktikan dengan banyaknya pulau dan kekayaan yang melimpah menjadikan pariwisata Indonesia digemari oleh wisatawan domestik maupun luar negeri. Melalui pariwisata, berbagai potensi alam, budaya, dan tradisi lokal dapat diperkenalkan kepada publik. (Nieamah, 2014)

Ada beberapa elemen penting dalam sektor pariwisata seperti, wisatawan, objek wisata, transportasi dan akomodasi. Adanya objek pariwisata di suatu daerah banyak memberikan manfaat, baik untuk masyarakat maupun pelestarian lingkungan sekitar. Manfaat ekonomi contohnya seperti pendapatan negara ataupun

daerah yang mengelola tempat tersebut dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, hal ini membantu menekan tingginya angka pengangguran di wilayah tersebut. Adapun manfaat lain dari pariwisata adalah pelestarian budaya dan lingkungan, dan ketertarikan wisatawan terhadap budaya dapat bertambah semangat untuk menjaga kelestarian budaya. Manfaat pariwisata ini sangat bergantung bagaimana sektor pariwisata tersebut dikelola dan dikembangkan sehingga penting untuk menerapkan aturan yang ada agar memberikan keuntungan semua pihak yang terlibat. (Murdiastuti et al., 2014)

Tujuan pariwisata beragam sesuai kebutuhan dan harapan wisatawan. Salah satu dari tujuan pariwisata adalah memberikan kesempatan terhadap wisatawan untuk bersantai dan menikmati waktu luang, serta bisa mencari pengalaman yang dapat menghilangkan stres dan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik. Tetapi ada banyak wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru baik tentang budaya ataupun sejarah daerah tersebut. Pariwisata juga memungkinkan terjadinya interaksi antar budaya yang dapat memperkuat toleransi dan pemahaman dari latar belakang yang berbeda. (Jerobisonif et al., 2023)

Pariwisata sering disebut juga dengan rekreasi. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghilangkan rasa jenuh dan stres akibat rutinitas sehari-hari. Kegiatan rekreasi dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti objek wisata alam, taman kota, pantai, atau wahana buatan. Rekreasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan kesenangan dan hiburan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut

Dumazedier (1974), rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela pada waktu luang untuk mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan, yang pada akhirnya dapat mendukung keseimbangan fisik dan mental individu. Dalam konteks wisata, rekreasi berperan sebagai pendorong utama bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tertentu.

Salah satu bentuk rekreasi yang diminati masyarakat adalah wisata alam, yang memberikan pengalaman unik sekaligus kesempatan untuk lebih dekat dengan keindahan lingkungan. Laporan World Tourism Organization (WTO) menunjukkan bahwa semenjak tahun 1990-an perkembangan pariwisata global cenderung mengalami pergeseran dan kembali ke wisata alam (*back to nature*). Pariwisata alam berfokus pada keindahan alam seperti gunung dan pantai, jenis pariwisata ini juga mendorong kegiatan luar ruangan (*outdoor activity*) seperti *hiking* dan *camping*. Sedangkan pariwisata petualangan melibatkan kegiatan yang ekstrem dan menantang, seperti panjat tebing, arung jeram, dan selam scuba. Jenis pariwisata ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan, serta mendukung ekonomi dan budaya di suatu objek wisata.

Objek wisata dapat diartikan sebagai bentuk tempat, atraksi, atau aktivitas yang menarik bagi wisatawan dan menjadi tujuan perjalanan. Objek wisata dapat berupa keindahan alam, warisan budaya, atau fasilitas rekreasi yang di rancang untuk memberikan pengalaman yang mengesankan bagi wisatawan. Beberapa jenis objek wisata yang paling diminati wisatawan adalah objek wisata alam dikarenakan menyajikan keanekaragaman hayati (alam) seperti gunung, pantai, dan taman

nasional. Salah satu contohnya adalah Kawah Ratu yang terletak di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Daya tarik objek wisata Kawah Ratu berasal dari keindahan alam, keunikan budaya, keberagaman hayati, dan sejarahnya. Faktor tersebut bisa mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata, seperti keindahan alam dan keragaman hayati di Kawah Ratu dapat menarik wisatawan untuk mencoba kegiatan *outdoor*. Pengelola objek wisata juga harus memperhatikan persepsi wisatawan dan citra objek wisata di mata wisatawan, untuk meminimalisir dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan dan keamanan objek wisata.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan objek wisata adalah tingkat keamanan yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Dalam konteks pariwisata, keamanan tidak hanya mencakup perlindungan dari ancaman fisik atau bahaya, tetapi juga mencakup kenyamanan psikologis wisatawan selama mereka berada di objek wisata. Sebuah objek wisata yang dianggap aman cenderung menarik lebih banyak wisatawan karena rasa aman memberikan pengalaman berwisata yang lebih menyenangkan dan bebas dari kekhawatiran. (Fanani & Pangestuti, 2017).

Keamanan merupakan syarat mutlak untuk sektor pariwisata sehingga pelancong bisa berlibur dengan tenang. Suatu ancaman terhadap keamanan dan kenyamanan sangat berarti bagi setiap wisatawan karena mereka mencari kepuasan dalam berwisata. Oleh karena itu, persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan suatu objek wisata menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti, agar mengetahui

persepsi wisatawan, guna sejauh mana pengelola mampu memberikan perlindungan dan tingkat keamanan kepada wisatawan selama berkunjung ke objek wisata.

Persepsi wisatawan adalah cara pandang, penilaian, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap suatu objek wisata, termasuk pengalaman, keamanan, pelayanan, dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi keputusan wisatawan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap objek wisata khususnya tingkat keamanan, seperti informasi yang diterima melalui media sosial atau rekomendasi teman dan keluarga, yang dapat membentuk persepsi terhadap tingkat keamanan objek tersebut. (Nurdiana & Santoso, 2023).

Pengalaman pribadi yang dialami wisatawan selama kunjungan ke sebuah objek wisata juga bisa mempengaruhi persepsi mereka, jika wisatawan merasa aman selama berkunjung ke objek wisata tersebut, maka persepsi mereka akan positif terhadap objek wisata tersebut. Persepsi wisatawan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku wisatawan, tingkat kepuasan dan keputusan untuk kembali mengunjungi objek wisata tersebut.

Salah satu objek wisata alam yang terkenal di daerah Jawa Barat adalah Kawah Ratu, yang terletak di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Bogor, Jawa Barat. Daya tarik utamanya adalah panorama alam yang menakjubkan dengan keindahan kawah aktif yang dikelilingi oleh pegunungan. Meski memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, tantangan

yang dihadapi oleh pengelola objek wisata ini salah satunya adalah memastikan tingkat keamanan bagi wisatawan, mengingat medan yang cukup menantang dan aktivitas vulkanis yang masih aktif dari Kawah Ratu.

Wisatawan objek wisata Kawah Ratu banyak tertarik dengan keunikan alam yang ada serta pengalaman wisata yang luar biasa. Kawah Ratu juga menawarkan pesona alam yang memikat, seperti hamparan kawah aktif dengan asap belerang dan pemandangan pegunungan di sekitarnya, ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alami dan unik. Wisatawan tertarik untuk merasakan pengalaman langsung di area yang berbeda dari lingkungan perkotaan. Banyak wisatawan mengunjungi objek wisata alam untuk melepas stres dan menikmati ketenangan yang tidak bisa ditemukan di kota (Muslimah, 2021). Lingkungan alam di Kawah Ratu, dengan udara segar dan suasana sunyi, memberikan pengalaman relaksasi dan kesempatan untuk bersantai jauh dari kesibukan sehari-hari.

Dikenal sebagai destinasi wisata alam dengan daya tarik dan keragaman kekayaan alam hayati, kawasan ini memiliki risiko yang memerlukan perhatian terkait keamanan wisatawan. Salah satu kasus yang pernah ramai dibicarakan adalah adanya dugaan pungli dari oknum di wilayah Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang selanjutnya pengelola mendapat pembinaan dari Dinas Pariwisata Pemkab Bogor untuk menyikapi hal tersebut (News Detik 2025). Selain itu, sempat ramai dibicarakan terkait kasus pelecehan seksual yang dialami pendaki Kawah Ratu pada tahun 2023 silam. (News Detik Jabar 2023)

Munculnya kasus-kasus tersebut sudah menjadi perhatian bagi penulis. Dan penulis perlu memastikan keamanan wisatawan selama berada di wilayah objek wisata, dan pihak pengelola harus lebih memperhatikan keamanan wisatawan salah satunya melalui penerapan tata tertib dan pos pengawasan agar kejadian serupa dapat dicegah dan wisatawan merasa lebih aman selama kunjungan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi wisatawan mengenai keamanan di objek wisata Kawah Ratu.

Kawah Ratu memang terkenal dengan keindahan alamnya, namun objek wisata ini juga memiliki tantangan terkait tingkat keamanannya seperti penularan penyakit hingga resiko gangguan dari warga sekitar. Tingkat keamanan di destinasi wisata alam menjadi salah satu perhatian utama wisatawan, terutama pada lokasi wisata alam seperti Kawah Ratu. Keamanan yang dirasakan oleh wisatawan sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat kunjungan dan kepuasan wisatawan. Persepsi negatif tentang keamanan dapat menurunkan jumlah kunjungan, sementara sebaliknya persepsi positif dapat meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut di mata wisatawan. Persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan sangat penting untuk di pahami, selain itu pengelola bisa mengetahui keresahan wisatawan di objek wisata Kawah Ratu.

Tingkat keamanan di objek wisata Kawah Ratu merupakan salah satu topik penting dalam penelitian. Wisatawan umumnya mengalami kekhawatiran ketika mengunjungi destinasi yang memiliki potensi resiko, baik dari faktor lingkungan, keamanan fisik, maupun layanan fasilitas yang tersedia. Faktor utama keresahan wisatawan adalah karena gangguan dari warga lokal yang sering terjadi pada setiap

wisatawan. Area Kawah Ratu dapat dikatakan relatif belum aman, dikarenakan wisatawan objek wisata kawah ratu tetap khawatir dengan kemungkinan kejadian kriminal karena kurangnya petugas keamanan di lokasi tertentu. Keterbatasan informasi terkait risiko alam dan keselamatan sering menjadi faktor utama keresahan wisatawan. Kurangnya papan peringatan informasi tentang prosedur darurat atau batas garis yang bisa membahayakan wisatawan, serta edukasi mengenai bahaya alam membuat wisatawan merasa tidak aman saat mengunjungi Kawah Ratu. Melalui penerapan tata tertib dan pos pengawasan di setiap jalur, pihak pengelola dapat mencegah kejadian kriminal dan wisatawan merasa lebih aman selama kunjungan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan hal-hal tersebut dengan melakukan penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap Tingkat keamanan objek wisata Kawah Ratu Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan objek wisata Kawah Ratu karena belum ada yang meneliti tentang hal tersebut. Penulis tertarik dan tertantang untuk meneliti tentang persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan objek wisata di Kawah Ratu, agar objek wisata tersebut dapat mengevaluasi permasalahan yang ada, serta meningkatkan keamanan dan mempertegas SOP yang ada agar semakin banyak pengunjung yang datang dan mencoba untuk menikmati trekking di Kawah Ratu sehingga objek wisata tersebut terus berkembang, dikenal, dan diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka penulis menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Persepsi wisatawan terhadap keamanan di Objek Wisata Kawah Ratu Bogor.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan di Objek Wisata Kawah Ratu Bogor.
3. Sikap pihak pengelola terhadap persepsi wisatawan tentang tingkat keamanan di kawasan Objek Wisata Kawah Ratu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, agar tidak terjadi peluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini maka dibatasi dengan pembatasan masalah pada Persepsi Wisatawan Kawah Ratu Pada Kelompok Umur Dewasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan di objek wisata Kawah Ratu, Bogor, Jawa Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi wisatawan mengenai tingkat keamanan di Kawah Ratu?
3. Bagaimana pengelola objek wisata dapat meningkatkan keamanan di Kawah Ratu berdasarkan persepsi wisatawan?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep terkait persepsi wisatawan terhadap keamanan destinasi wisata, terutama di kawasan wisata alam vulkanik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam meningkatkan sistem keamanan dan kenyamanan di Kawah Ratu.

3. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan faktor tingkat keamanan Kawah Ratu.

4. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor keamanan yang harus diperhatikan saat mengunjungi objek wisata Kawah Ratu.

5. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengelolaan keamanan destinasi wisata alam di kawasan Bogor.